



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENGGAMBAR RAGAM HIAS FLORA DI KELAS VII A SMP AGUS SALIM

Rina Aenun Rohmadiati[✉] & Syafii

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:

Learning, Contextual learning models,

Ornaments of Floral.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi guru untuk membangkitkan kreativitas siswa. Implementasi model pembelajaran yang tepat berpeluang mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih bermakna dalam kehidupan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji implementasi model pembelajaran kontekstual dan mendeskripsikan hasil karya siswa dalam menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hal sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan implementasi model pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penutup. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan 5 langkah pembelajaran kontekstual yaitu (1) Mengkaitkan, (2) Mengalami, (3) Menerapkan, (4) Kerjasama dan (5) Memindahkan. Hasil pembelajaran menggambar ragam hias flora menghasilkan 32 karya. Berdasarkan aspek ide/gagasan dalam menggambar ragam hias flora, siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang lebih banyak yang memilih bentuk daun sebagai ide menggambar ragam hias flora dengan persentase 37,5%. Aspek penguasaan teknik didominasi oleh siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rapi yaitu sebesar 37,5%. Berdasarkan estetika visual siswa kelas VII A SMP Agus Salim sudah termasuk kategori baik dalam menggambar ragam hias flora dengan persentase 53,12 %.

Abstract

Implementation of the right learning model has the opportunity to optimize the creativity possessed by students. The purpose of this study is to examine the implementation of contextual learning models and describe the work of students in drawing the variety of ornamental flora in 7th A grade students of SMP Agus Salim Semarang. The study uses a qualitative descriptive approach and a quantitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate the following. First, the implementation of the contextual learning model is implemented through the planning, implementation and closing stages. The implementation phase is carried out with 5 steps of contextual learning, namely (1) Relating, (2) Experiment, (3) Applying, (4) cooperating and (5) Transferring. The results of learning to draw a variety of ornamental flora produced 32 works. Based on the aspect of ideas / ideas in drawing flora decoration, 7th A grade students of SMP Agus Salim Semarang prefer to choose the shape of leaves as the idea of drawing flora decoration with a percentage 37.5%. The technical mastery aspect is dominated by students who get grades in the very tidy category as many 37.5%. Based on the visual aesthetics of Grade VII A students of SMP Agus Salim, it is included in the good category in drawing flora decoration, as many as 53.1%.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiarto, Rohidi, & Kartika, 2017). Pendidikan seni difungsikan sebagai sarana untuk membantu menumbuhkembangkan siswa agar menjadi individu yang kreatif (Syafii, 2007).

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi guru untuk membangkitkan kreativitas siswa. Implementasi model pembelajaran yang tepat berpeluang mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual (Career, 2007; Crawford, 2001; Depdiknas, 2002) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi dirinya sendiri yang unik untuk berkreasi, berimajinasi, bereksplorasi, dan bereksperimen sesuai dengan tingkat maturitas masing-masing siswa.

Menggambar ragam hias flora merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas VII A SMP Agus Salim Semarang sebagai sarana menumbuhkan kreativitas (Sugiarto, 2019). Berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap hasil gambar ragam hias yang dihasilkan kelas VII A SMA Agus Salim Semarang pada pembelajaran menggambar ragam hias, kebanyakan siswa belum menerapkan unsur-unsur seni rupa dengan baik. Terbukti dari dokumen karya siswa hanya beberapa anak yang sudah menerapkan unsur seni rupa dan prinsip seni rupa pada karya yang dibuat. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam menggambar Ragam Hias Flora di Kelas VII A SMP Agus Salim Semarang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi model pembelajaran kontekstual dalam

menggambar ragam hias flora dan menjelaskan hasil karya ragam hias flora siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang, lokasi penelitian di SMP Agus Salim Semarang yang berada di Jalan Beruang Raya No. 50, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Sasaran penelitian difokuskan pada implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menggambar ragam hias flora dan hasil karya menggambar ragam hias flora. Pembelajaran ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal (Sugiarto, 2017).

Data dalam penelitian ini adalah data primer (yang didapatkan langsung tanpa perantara) berupa gambaran umum sekolah, proses pembelajaran seni budaya di kelas VII dan berbagai hal yang dialami pada saat proses implementasi model pembelajaran kontekstual. Data sekunder (yang didapat melalui perantara atau dokumen) berupa : kondisi sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan dan data siswa SMP Agus Salim Semarang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Syafii, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menggambar ragam hias flora dilaksanakan di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Beruang Raya No. 50 Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. SMP Agus Salim Semarang terakreditasi A. SMP Agus Salim mempunyai fasilitas penunjang seperti: ruang kelas, lab IPA, Lab Komputer, perpustakaan, aula dll. SMP Agus Salim Semarang memiliki tenaga pendidik 25 orang termasuk Kepala Sekolah.

Implementasi Model Pembelajaran

Kontekstual

Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dituangkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain sesuai tahapan atau sintaks model pembelajaran kontekstual. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam proses implementasi model kontekstual dalam menggambar ragam hias flora. Pelaksanaan Implementasi model pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menggambar ragam hias flora di Kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dilakukan dengan 5 tahap pembelajaran kontekstual yaitu: (1) *Relating* (mengaitkan) yaitu guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa, (2) *Experience* (mengalami) siswa melakukan aktivitas untuk menemukan konsep, (3) *Applying* (menerapkan) siswa menerapkan konsep untuk menyelesaikan suatu masalah, (4) *Cooperating* (kerjasama) siswa belajar bekerjasama dalam kelompok, dan (5) *Transferring* (mentransfer) siswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki ke dalam situasi dan konteks yang baru. Adapun Kompetensi dasar yang dipelajari adalah KD.4.3 Memahami prosedur menggambar ragam hias flora dan KD.4.4 Menerapkan ragam hias pada media kayu.

Tahap *Relacting* (mengkaitkan) guru memberikan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) untuk mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modelling*), yaitu pembahasan mengenai ragam hias flora.

Tahap *Experience* (mengalami). Proses ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan merancang suatu kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa melakukan aktivitas untuk menemukan konsep mengenai ragam hias flora.

Selanjutnya, **Proses *Applying* (menerapkan)**. Setelah siswa mampu menggali

sendiri konsep atau *mengkonstruksi* sendiri pengetahuan yang dipelajari, selanjutnya siswa menerapkan konsep yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu masalah.

Guru menunjukkan karya berupa gambar ragam hias flora. Motif yang dimunculkan dalam contoh gambar ragam hias flora yang merupakan penggubahan dari flora yang ada di sekitar lingkungan siswa, kemudian dibuat menjadi gambar ragam hias. Penjelasan tentang karya ragam hias flora tersebut bertujuan menggiring opini siswa atau memberikan apersepsi supaya siswa mempunyai gambaran bagaimana menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk karya yang konkrit .

Tahap *Cooperating* (bekerja sama) adalah belajar dengan bekerjasama, bertukar pendapat, berdiskusi dengan orang lain. Pada tahap ini guru berusaha membimbing siswa untuk bekerjasama memecahkan masalah, saling bertukar pendapat berdasarkan umpan balik yang telah disampaikan guru. Tahap *applying* pada penelitian ini sesuai materi atau KD yang sedang dipelajari yaitu; guru memberikan konsep permasalahan; memunculkan motif ragam hias flora yang merupakan penggubahan dari flora sesungguhnya yang ada di sekitar lingkungan siswa, kemudian dibuat menjadi gambar ragam hias. Menerapkan ragam hias flora pada bahan kayu.

Pada tahap penutup guru mendesain kegiatan pembelajaran dengan menerapkan **tahap *Transferring* (mentransfer)**. Proses *transferring*, guru menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan konteks baru. Siswa akan merasa ingin tahu dan tertantang apabila dihadapkan pada permasalahan yang baru. guru memberikan permasalahan berupa; menugaskan tiap kelompok untuk melakukan kegiatan observasi di lingkungan sekitar untuk mencari contoh flora yang akan dibuat menjadi ragam hias (*Project Based Learning*) dan bagaimana siswa menemukan sendiri media yang akan digunakan dalam menggambar ragam hias flora.

Hasil Karya Menggambar Ragam Hias Flora di kelas VII A SPM Agus Salim Semarang.

Hasil karya menggambar ragam hias flora di Kelas VII A SMP Agus Salim Semarang menunjukkan bahwa dari segi ide/gagasan siswa

lebih banyak memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk daun 34,3%, banyak siswa yang sudah menguasai teknik dalam menggambar terbukti dari banyaknya karya yang didominasi oleh karya dengan kategori rapi, siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dalam menggambar ragam hias flora sudah memperhatikan penggunaan unsur dan prinsip seni rupa dalam berkarya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru seni budaya. Peneliti menganalisis frekuensi berdasarkan aspek penggunaan ide/gagasan karya yang dibuat oleh siswa kelas VII A dalam menggambar ragam hias flora adalah siswa cenderung memilih gambar flora dengan ide gagasan berbentuk daun, terbukti dari frekuensi yang didapat yaitu sebanyak 11 siswa (34,3%) memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk daun saja, 4 siswa (12,5%) memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk bunga saja, 5 siswa (16%) memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk bunga dan tangkai, 7 siswa (22%) memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk bunga dan daun, dan 5 siswa (16%) memilih menggambar ragam hias flora dengan bentuk bunga, tangkai dan daun. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ide dalam Menggambar Flora

| No | Ide bentuk dalam menggambar ragam hias flora | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| 1 | Bentuk daun saja | 11 siswa | 34,3% |
| 2 | Bentuk bunga saja | 4 siswa | 12,5% |
| 3 | Bentuk bunga dan tangkai | 5 siswa | 16% |
| 4 | Bentuk bunga dan daun | 7 siswa | 22% |
| 5 | Bentuk bunga, daun dan tangkai | 5 siswa | 16% |
| Jumlah | | 32 siswa | |

Siswa SMP Agus Salim dalam menggambar ragam hias flora sudah sangat baik dalam penguasaan teknik menggambar. Dilihat dari kelancaran dan kerapian goresan garis dalam menggambar ragam hias flora didapatkan hasil yaitu sebesar 37,5% masuk ke dalam kategori sangat baik atau sangat rapi dari segi penguasaan teknik, 34,3% siswa mendapatkan kategori rapi,

34,3% siswa masuk ke dalam kategori cukup rapi, dan 2 siswa atau sebanyak (6,35%) termasuk ke dalam kategori kurang rapi dalam penggunaan teknik menggambar ragam hias flora.. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Kerapian Karya

| No | Kategori Penguasaan Teknik | frekuensi | Persentase |
|--------|----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Kategori sangat rapi | 12 siswa | 37,5% |
| 2 | Kategori rapi | 11 siswa | 34,3% |
| 3 | Kategori cukup rapi | 7 siswa | 21,8% |
| 4 | Kategori kurang rapi | 2 siswa | 6,25% |
| Jumlah | | 32 siswa | |




Berdasarkan aspek estetika visual siswa SMP Agus salim dalam menggambar ragam hias flora sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya frekuensi siswa yang sudah memperhatikan penggunaan unsur dan prinsip seni rupa dalam menggambar ragam hias flora. Frekuensi siswa yang sudah menerapkan estetika visual dengan sangat baik ada 10 siswa atau sekitar 31,25%. Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Kategori Estetika Visual

| No | Kategori Penggunaan Estetika Visual | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| 1 | Penggunaan unsur dan prinsip seni rupa sangat baik | 10 siswa | 31,3% |
| 2 | Penggunaan unsur dan prinsip seni rupa baik | 17 siswa | 53,12% |
| 3 | Penggunaan unsur dan prinsip seni rupa cukup baik | 3 siswa | 9,37% |
| 4 | Penggunaan unsur dan prinsip seni rupa kurang baik | 2 siswa | 6,25% |
| Jumlah | | 32 siswa | |

Berikut beberapa gambar hasil karya siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dalam menggambar ragam hias flora :

Tabel 4. Karya siswa.

| No. | Nama Siswa | Hasil Karya |
|-----|----------------------|--|
| 1. | ABIMANYU YUDHA P. |  |
| 2. | JUANG BUDI P. |  |
| 3. | Farkha NIZAM |  |

Hasil karya ragam hias flora yang dibuat siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang memiliki kecenderungan menggunakan warna biru dalam penggunaan warna *background* dengan frekuensi sebesar 40,6%, dan 14,2% memiliki kecenderungan menggunakan warna hijau, 9,3% memilih menggunakan warna kuning sebagai warna dasar ragam hias yang dibuat, 9,3% memiliki kecenderungan menggunakan warna merah muda dalam berkarya, dan 18,7% memilih menggunakan warna kombinasi lebih dari satu warna..

Hasil karya menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang. Menghasilkan 32 karya dari 32 siswa, berdasarkan hasil evaluasi total nilai 2,640,3 dengan rata-rata kelas 82,5 termasuk kategor baik. Hasil karya siswa selanjutnya dideskripsikan peneliti dengan mengambil sampel dari beberapa kategori nilai keterampilan (kategori sangat baik, baik, dan cukup) sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Diketahui

bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik 7 orang. 20 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik serta terdapat pula 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, analisis karya dilakukan pada kategori sangat baik, kategori baik dan cukup. Peneliti memilih masing-masing satu sampel secara acak dari hasil karya siswa dengan kategori sangat baik, baik dan cukup. Berikut ini peneliti mengambil satu contoh analisis karya menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dengan kategori sangat bagus.

Kategori karya sangat bagus: Setelah dilakukan pengundian pada kategori sangat baik, terpilihlah nomor absen 1 dengan atas nama Abimanyu Yudha Pratama.

Hasil karya AbimanyuYudhaPratama dengan kategori sangat bagus. Analisis hasil karya menggambar ragam hias pada media kayu milik Abimayu dapat diuraikan sebagai berikut.

Media yang digunakan berupa kayu berbentuk talenan. Berukuran panjang 20 cm dan lebar 12 cm. Keseluruhan bagian talenan memiliki hiasan ragam hias ragam hias flora. Ornamen yang dibuat merupakan hiasan-hiasan sederhana berbentuk daun yang dijumpai dari lingkungan sekitar, kemudian digambar dengan sedikit gubahan dan ditambahkan ornamen yang beragam. Karya penerapan ragam hias flora pada media kayu milik Abimanyu termasuk karya dengan kategori sangat baik dan memperoleh nilai 89. Perolehan nilai dinilai dari aspek ide, estetika visual, dan teknik

Penilaian dari aspek ide/gagasan meliputi kesesuaian tema dan ketepatan bentuk. Tema berkarya adalah “Menggambar ragam hias flora”. Jenis ragam hias yang digunakan berupa ragam hias flora dengan menambahkan ornamen atau hiasan sesuai dengan daya kreativitas masing-masing siswa. Ragam hias flora yang dipilih Abimanyu dalam menggambar ragam hias flora adalah dua buah daun dengan bentuk sederhana yang ditambahkan hiasan. Ketepatan bentuk yang dikerjakan Abimanyu berkaitan dengan kemampuan memvisualisasikan bentuk daun yang ada di sekitar yang dengan ide atau gagasannya menghasilkan gambar ragam hias yang sangat bagus.

Berdasarkan pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Abimanyu dalam menggambar ragam hias dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya Abimanyu antara lain: garis, bidang, bentuk, tekstur, dan warna. Sedangkan untuk prinsip-prinsip rupa yang ada pada karya Abimanyu antara lain: irama, dominasi, keseimbangan, keserasian, dan kesatuan. Unsur garis dapat dilihat dari karya Abimanyu terdapat hiasan-hiasan di luar dan hiasan di dalam bentuk daun yang dibuat. Unsur garis yang digunakan dalam membentuk ragam hias geometris yaitu garis lurus, *zig-zag*, dan lengkung. Tekstur karya milik Abimanyu menggunakan tekstur nyata. Dikatakan tekstur nyata karena bagian permukaan talenan memang halus ketika diraba dan terlihat halus ketika dilihat dengan indera mata.

Warna setiap bagian ragam hias flora beragam warnanya, terdiri dari merah, biru, hijau, dan putih. Warna-warna yang digunakan Abimanyu dalam menggambar ragam hias flora semua tanpa adanya gradasi. Warna yang digunakan warna panas dan dingin. Warna panas terdiri dari kuning dan merah. Warna dingin terdiri dari warna warna hijau, putih dan biru. Warna dalam menggambar ragam hias flora didominasi warna merah yaitu berupa *background*. Selanjutnya prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya menggambar ragam hias flora terdiri dari irama, dominasi, keseimbangan, keserasian, dan kesatuan.

Prinsip-prinsip tersebut sebagai pertimbangan dalam penyusunan unsur-unsur visual yang digunakan Abimanyu dalam menggambar ragam hias flora. Karya di atas irama dapat dilihat dari bentuk motif berupa garis-garis lurus dan melengkung yang tersusun atas perulangan membentuk ornament atau hiasan. Unsur selain motif kedua tersebut adalah bentuk daun-daun kecil mengalami irama perulangan dan ada yang mengalami perulangan dengan cara bergantian. Segi dominasi, pada karya di atas kesan dominasi sudah terlihat pada hiasan yang mengisi bentuk daun yaitu berupa garis lurus, dan *zig-zag*. Prinsip keseimbangan yang tampak pada karya dilihat dari pengaturan letak dua buah bentuk daun sebagai ragam hias flora disusun sedemikian rupa sehingga tetap memiliki kesan keseimbangan simetri.

Teknik yang digunakan dalam menggambar ragam hias berupa teknik pewarnaan secara polos. Teknik tersebut dapat dilihat dari pewarnaan ragam hias flora. Setiap bagian motif yang ada di ragam hias diwarnai dengan satu warna tanpa adanya gradasi. Pewarnaan dikerjakan merata di setiap bagian secara rapi.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan pemahaman siswa, mengubah pembelajaran abstrak menjadi konkret dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*). Implementasi model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan di Kelas VII A SMP Agus Salim Semarang dalam menggambar ragam hias flora dilaksanakan dengan menggunakan 5 tahapan pembelajaran kontekstual yaitu : (1) mengkaitkan, (2) memberikan pengalaman, (3) menerapkan, (4) kerjasama dan (5) mentransfer; siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi dan konteks yang baru.

Hasil karya menggambar ragam hias flora menghasilkan 32 karya dengan total nilai 2.640,3 dan nilai rata-rata kelas adalah 82,5. Berdasarkan aspek ide/gagasan dalam menggambar ragam hias flora, siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang banyak yang memilih bentuk daun sebagai ide menggambar ragam hias flora dengan persentase 37,5%. Aspek penguasaan teknik didominasi oleh siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rapi yaitu sekitar 37,5%. Berdasarkan aspek estetika visual siswa kelas VII A SMP Agus Salim sudah termasuk kategori baik dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa dalam menggambar ragam hias flora yaitu sebesar 53,12%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kecenderungan siswa kelas VII A SMP Agus Salim Semarang menggambar ragam hias flora cenderung memilih warna biru sebagai *background* menggambar ragam hias flora dengan persentase 41% dari keseluruhan karya.

DAFTAR PUTAKA

- Career, C.D.P. 2007. *The REACT Strategy*. Texas: Collaborative for Teaching for Excellence.
- Crawford, M. L. 2001. *Teaching Cotextually*. Texas: CCI Publishing.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual/ Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiarto, E., Rohidi, T. R., & Kartika, D. S. (2017). *The Art Education Construction of Woven Craft Society in Kudus Regency*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 87–95.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.8837>
- Sugiarto, E. 2014. *Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa : Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang* . Jurnal Imajinasi. Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2007. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.